

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V
UPTD SD NEGERI KOKOP 2 BANGKALAN**

Ika Ismiati, S.Pd.SD

Guru Kelas UPTD SDN Kokop 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: ikaismiati998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasar pada pengamatan peneliti yang selama menjadi guru di UPTD SD Negeri Kokop 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tepatnya mengampu kelas V. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung jenuh dan monoton. Terlihat banyak siswa pasif saat pembelajaran sehingga suasana terkesan statis. Siswa tampak belum termotivasi mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi permasalahan yang serius dalam pembelajaran, karena hasil belajar siswa tidak maksimal. Setelah diobservasi ternyata nilai yang diperoleh dibawah ketuntasan yaitu 60. Sedangkan KKM ditetapkan dengan nilai 65. Dari 20 jumlah siswa kelas V, hanya ada 4 peserta didik atau 20% saja yang mencapai nilai diatas KKM, sedangkan yang 16 atau 80% siswa belum memenuhi KKM. Oleh karena itu peneliti berusaha mengubah pola pembelajaran dengan menggunakan metode tutor teman sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penelitian ini berjudul "Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Kokop 2 Bangkalan". Metode tutor teman sebaya adalah solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Kemudian hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I, yaitu dari 20 siswa terlihat 55% atau sejumlah 11 siswa kelas V memenuhi KKM, sedangkan yang 45% atau sejumlah 9 siswa tidak terpenuhi. Selanjutnya pada siklus II 85% atau 17 orang memenuhi KKM, sedangkan yang 15% atau 3 orang saja yang tidak memenuhi target. Peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II ini menjadikan siklus dihentikan. Maka dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Kokop 2 bangkalan.

Kata Kunci : tutor teman sebaya, hasil belajar, siswa kelas V.

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan bukan hanya tanggungjawab seorang guru saja, melainkan tanggungjawab seluruh bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pembelajaran matematika seperti tertulis pada standar isi (Peraturan Menteri No.22 tahun 2006) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan mate-

matika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran matematika, agar terlihat konkret (Muhsetyo, 2001) menyarankan para guru menggunakan dan memanfaatkan benda-benda manipulatif dan keadaan yang realistik di sekitar kehidupan dan lingkungan siswa. Dengan pengalaman realistik, sesuai dengan keadaan di sekitar kehidupan dan lingkungan siswa, mereka akan merasakan bahan matematika yang diberikan mempunyai kaitan dan manfaat dengan situasi yang mereka alami setiap hari. Masalah realistik yang diharapkan pada siswa tidak harus selalu masalah dunia nyata, namun dapat berupa masalah dunia formal matematika yang dapat mereka bayangkan melalui media pembelajaran atau model (Johar, 2001: 7). Dengan demikian, merupakan tugas seorang guru matematika yang penting untuk mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas (Suharta, 2001).

Guru dituntut untuk mampu mendistribusikan ilmu dengan baik dengan cara-cara yang tepat dan disertai pembangunan karakter siswa agar memiliki kepribadian yang luhur. Menurut Oemar Hamalik (2015: 37) bahwa “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna menghasilkan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan telah mengalami peristiwa belajar jika ia mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak kompeten menjadi berkompeten dan dari cara sikapnya memandang suatu masalah yang mengalami peningkatan kualitas dari cara sebelum dia belajar.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada praktisi pendidikan. Guru sebagai praktisi pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Sejalan dengan Oemar Hamalik (2017:48) mendefinisikan bahwa mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Dalam pengertian ini, guru harus bisa membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik pada siswanya.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Benny. A (2011: 42) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi”.

Sedangkan menurut Suherman dalam (Anggorowati, 2011) mengatakan bahwa sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari

orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor teman sebaya dan tutor kakak. Tutor teman sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.

Adapun menurut Benny. A (2011: 44) mengatakan bahwa “Metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai penyajian informasi, konsep dan prinsip yang melibatkan siswa secara aktif didalamnya”. Sehubungan dengan hal itu Suherman dalam Anggorowati (2011) mengatakan bahwa “Tutor teman sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Arikunto dalam (Budi Kristina, 2013) menyatakan bahwa “Tutor teman sebaya adalah sese-orang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan”.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di UPTD SD Negeri Kokop 2 yang tepatnya mengampu kelas V, dalam kegiatan peneliti menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan cenderung jenuh dan monoton. Siswa tampak belum termotivasi mengikuti pembelajaran. Terlihat banyak siswa pasif saat pembelajaran sehingga suasana pembelajaran terkesan statis. Bahkan banyak siswa yang berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa tampak belum termotivasi mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi permasalahan yang serius dalam pembelajaran, karena hasil belajar siswa tidak maksimal.

Rendahnya kepedulian orang tua untuk mengawasi putra putrinya terhadap tugas yang diberikan guru juga menjadi permasalahan terhadap motivasi peserta didik. Sebagian besar orang tua peserta didik bekerja sebagai perantau ke luar pulau sehingga putra-putri mereka ditiptkan pada kakek dan nenek serta saudara yang ada di kampungnya. Pada saat guru memberikan pekerjaan rumah, banyak diantara peserta didik yang tidak mengerjakan PR karena kurang pengawasan dari wali murid.

Akibatnya ketuntasan belajar siswa yang diinginkan belum maksimal. Nilai yang diperoleh hasil belajar siswa untuk materi denah dan skala pada pembelajaran matematika kelas 5 dibawah ketuntasan yaitu mendapat nilai 60. Sedangkan KKM UPTD SD Negeri Kokop 2 ditetapkan dengan nilai 65. Dari 20 jumlah siswa kelas V, hanya ada 4 peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM atau hanya 20%, sedangkan yang 16 atau yang 80% orang belum memenuhi KKM.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru mengakibatkan nilai hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal. Untuk mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran maka dalam penyampaian materi guru harus dibantu dengan media yang bisa memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan, media yang digunakan guru harus bisa menarik perhatian dan membuat siswa semangat belajar serta responsif.

Satu hal yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu apabila guru mampu menciptakan suasana menyenangkan sehingga pembelajaran tidak terlihat monoton. Oleh sebab itu peneliti akan menerapkan metode tutor teman sebaya untuk menarik minat dan perhatian siswa. Metode tutor teman sebaya ini dipandang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti berusaha mengubah pola pembelajaran dengan menggunakan metode tutor teman sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penelitian ini berjudul ***“Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Kokop 2 Bangkalan”***.

Metode tutor teman sebaya adalah solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak Budi Kristina pada tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor teman sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MB Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Di SMKN 2 Wonosari”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif karena terlibat langsung dalam semua tahapan yang meliputi penentuan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan analisis, dan refleksi serta pelaporan penelitian. Bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru selaku kolaborator dalam penelitian tindakan yang memiliki peran sebagai observer selama proses pembelajaran dan evaluator proses pembelajaran untuk menentukan kegiatan perbaikan yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap, yaitu kegiatan pada siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan ada kekurangan, maka perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Siklus penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan, diteruskan dengan pelaksanaan tindakan, diikuti dengan pengamatan terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan dan melakukan refleksi. Siklus dihentikan apabila target yang ditetapkan sudah tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, tepatnya pada April, Mei, dan Juni tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Kokop 2 yang beralamat di Dusun Kemuning Desa Kokop Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini lebih khusus akan dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 20 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes hasil belajar. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik sebelum dan setelah tindakan.

HASIL PENELITIAN

Hasil observasi pada pra tindakan yang kemudian menjadi dasar untuk menetapkan rencana tindakan siklus pertama. Berikut adalah hasil observasi yang didapatkan pada saat pra tindakan.

Tabel 1. Hasil Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1.	Fatimatus Zehroh	70	Tuntas
2.	Istiadi	55	Tidak Tuntas
3.	Madun	58	Tidak Tuntas
4.	Aisaroh	75	Tuntas
5.	Luk Lubiati	54	Tidak Tuntas
6.	Faidatus Sehroh	55	Tidak Tuntas
7.	Toyyibah	58	Tidak Tuntas

8.	Liana	54	Tidak Tuntas
9.	Aulana	75	Tuntas
10.	Kimin	50	Tidak Tuntas
11.	Taufiq	55	Tidak Tuntas
12.	Sanmun	50	Tidak Tuntas
13.	Seneri	50	Tidak Tuntas
14.	Uswatun Hasanah	75	Tuntas
15.	Irfan Jaya	54	Tidak Tuntas
16.	Maisaroh	55	Tidak Tuntas
17.	Siyah	58	Tidak Tuntas
18.	Patima	53	Tidak Tuntas
19.	Inatul Mubayyinah	59	Tidak Tuntas
20.	Hananah	55	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas			4
Jumlah Tidak Tuntas			16
Persentase Peningkatan			0%

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa proses pembelajaran matematika berlangsung tidak efektif, karena dari 20 jumlah siswa, hanya ada 4 atau 20% saja yang memenuhi KKM. Sedangkan yang 16 atau 80% siswa kelas V belum memenuhi KKM.

Siklus I

Kemudian pelaksanaan proses tindakan pada siklus I dalam pembelajaran matematika di kelas V UPTD SD Negeri Kokop 2 dicapai dengan hasil berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1.	Fatimatus Zehroh	70	Tuntas
2.	Istiadi	75	Tuntas
3.	Madun	58	Tidak Tuntas
4.	Aisaroh	75	Tuntas
5.	Luk Lubiati	54	Tidak Tuntas
6.	Faidatus Sehroh	65	Tuntas
7.	Toyyibah	68	Tuntas
8.	Liana	54	Tidak Tuntas
9.	Aulana	75	Tuntas
10.	Kimin	50	Tidak Tuntas
11.	Taufiq	55	Tidak Tuntas
12.	Sanmun	70	Tuntas
13.	Seneri	50	Tidak Tuntas
14.	Uswatun Hasanah	75	Tuntas
15.	Irfan Jaya	54	Tidak Tuntas
16.	Maisaroh	75	Tuntas
17.	Siyah	78	Tuntas
18.	Patima	53	Tidak Tuntas
19.	Inatul Mubayyinah	69	Tuntas
20.	Hananah	55	Tidak Tuntas

Jumlah Tuntas	11
Jumlah Tidak Tuntas	9
Persentase Peningkatan	35%

Dari tabel diatas terlihat ada perubahan dalam proses pembelajaran matematika, karena 55% atau sejumlah 11 siswa kelas V memenuhi KKM, sedangkan yang 45% atau sejumlah 9 siswa tidak memenuhi target.

Siklus II

Selanjutnya pelaksanaan proses tindakan pada siklus II dalam pembelajaran matematika di kelas V UPTD SD Negeri Kokop 2 dicapai dengan hasil berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1.	Fatimatus Zehroh	70	Tuntas
2.	Istiadi	75	Tuntas
3.	Madun	78	Tuntas
4.	Aisaroh	75	Tuntas
5.	Luk Lubiati	60	Tidak Tuntas
6.	Faidatus Sehroh	75	Tuntas
7.	Toyyibah	78	Tuntas
8.	Liana	60	Tidak Tuntas
9.	Aulana	75	Tuntas
10.	Kimin	70	Tuntas
11.	Taufiq	75	Tuntas
12.	Sanmun	76	Tuntas
13.	Seneri	60	Tidak Tuntas
14.	Uswatun Hasanah	75	Tuntas
15.	Irfan Jaya	75	Tuntas
16.	Maisaroh	75	Tuntas
17.	Siyah	78	Tuntas
18.	Patima	75	Tuntas
19.	Inatul Mubayyinah	75	Tuntas
20.	Hananah	80	Tuntas
Jumlah Tuntas			17
Jumlah Tidak Tuntas			3
Persentase Peningkatan			30%

Dari tabel diatas terlihat lebih meningkat lagi proses pembelajaran matematika di UPTD SDN Kokop 2, karena sekitar 85% atau 17 siswa kelas V memenuhi KKM, sedangkan yang 15% atau 3 siswa saja yang tidak memenuhi target.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses tindakan siklus I dan II, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Kokop 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang dikemas dengan pra tindakan. Hasil observasi pra tindakan ini terlihat pembelajaran berlangsung tidak efektif, karena dari 20 jumlah siswa, hanya ada 4 atau

20% saja yang memenuhi KKM. Sedangkan yang 16 atau 80% siswa kelas V belum memenuhi KKM. Hasil pra tindakan ini menjadi acuan untuk melakukan siklus I.

Siklus I

Tahap pertama untuk siklus I dalam penggunaan metode teman tutor sebaya adalah persiapan. Ada beberapa kegiatan dalam tahap persiapan ini, diantaranya adalah pemilihan materi yang akan diajarkan, pemilihan dan penetapan tutor sebelum proses pembelajaran. Selanjutnya, pemberian materi kepada tutor agar dapat menguasai yang nantinya akan diajarkan kembali ke teman-temannya. Kegiatan akhir di tahap persiapan dalam metode tutor teman sebaya yaitu pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok saat proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Ada beberapa kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini, diantaranya adalah pengantar. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok tentang materi yang akan dipelajari. Guru memperhatikan dan mendorong siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng dari pekerjaannya. Selanjutnya guru berkeliling kelas untuk memberikan bantuan apabila ada tutor ataupun siswa lain yang mengalami kesulitan dan memastikan bahwa tutor mengerjakan tugasnya dengan baik. Kemudian siswa diminta untuk mengutarakan hasil diskusi mereka, siswa lain menanggapi dan menyempurnakan apa yang diutarakan serta mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami. Setelah terjadi diskusi antar kelompok, kemudian guru mengarahkan pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari ke pemahaman yang benar.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum. Di tahap terakhir ini guru juga mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya di rumah. Metode tutor teman sebaya mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa, memunculkan peran serta siswa dalam pembelajaran dikarenakan langkah-langkah pada metode tutor teman sebaya terdapat aktivitas yang melibatkan siswa untuk berpikir dalam berdiskusi, menyelesaikan tugas dari guru, berpendapat di kelas, mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam membahas materi.

Adapun hasil siklus I terlihat ada perubahan dalam proses pembelajaran matematika, karena dari jumlah keseluruhan siswa 20 terlihat 55% atau sejumlah 11 siswa kelas V memenuhi KKM, sedangkan yang 45% atau sejumlah 9 siswa tidak memenuhi target. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran. Pada siklus I ini siswa dapat menguasai materi denah dan skala. Sebagian besar siswa dapat memahami bahwa denah adalah gambaran yang menunjukkan keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu pada bidang datar. Sedangkan skala digunakan sebagai replika untuk bangunan atau sebagai penunjuk arah atau denah sebuah wilayah. Pada siklus I ini keadaanya lain dengan yang terjadi pada pra tindakan, karena dalam pra tindakan hampir semua siswa tidak mengerti apa yang dimaksud dengan materi denah dan skala. Akan tetapi dalam siklus I ini justru siswa dapat memahami materi tersebut walaupun masih kurang fasih.

Siklus II

Dalam siklus II ini tahapannya sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Namun pada siklus II ini terlihat wajah peserta didik lebih ceria daripada yang terlihat pada siklus I. Adapun hasil siklus II terlihat pembelajaran matematika lebih meningkat dan antusias. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar siswa yang 85% atau 17 orang memenuhi

KKM, sedangkan yang 15% atau 3 orang saja yang tidak memenuhi target. Pada siklus II ini penguasaan materi materi denah dan skala lebih paham dan mengerti. Hampir semua siswa dapat memahami bahwa denah adalah gambaran yang menunjukkan keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu pada bidang datar. Sedangkan penguasaan materi skala juga sangat paham, hal tersebut dibuktikan ketika siswa dapat menjawab dengan benar jika diberi soal tentang materi skala, hampir semua siswa paham bahwa skala digunakan sebagai replika untuk bangunan atau sebagai penunjuk arah atau denah sebuah wilayah.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa. Jika pada pra tindakan terlihat pembelajaran tidak efektif, karena dari 20 jumlah siswa, hanya ada 4 atau 20% saja yang memenuhi KKM. Sedangkan yang 16 atau 80% siswa kelas V belum memenuhi KKM. Kemudian pada siklus I terlihat ada peningkatan, karena dari 20 siswa terlihat 55% atau sejumlah 11 siswa kelas V memenuhi KKM, sedangkan yang 45% atau sejumlah 9 siswa tidak terpenuhi. Dalam siklus I ini jelas ada peningkatan yang signifikan. Selanjutnya pada siklus II 85% atau 17 orang memenuhi KKM, sedangkan yang 15% atau 3 orang saja yang tidak memenuhi target. Peningkatan prestasi belajar ini pada siklus I sebesar 35%, dan siklus II sebesar 30%, jadi persentase peningkatan keseluruhan adalah 65%. Karena siswa yang memenuhi KKM pada pra tindakan 20%, pada siklus I sebesar 55%, dan pada siklus II sebesar 85%. Jadi penelitian ini telah berhasil meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pembahasan, maka dapat ditegaskan bahwa penerapan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil pra tindakan ke siklus I hingga siklus II. Maka dengan berhasilnya penelitian ini, guru dapat menggunakan metode tersebut pada mata pelajaran matematika sebagai alternatif pemecahan masalah. Metode tutor sebaya dapat dijadikan salah satu cara untuk menyelenggarakan pembelajaran inovatif di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan atau jenuh sehingga dapat menarik minat, perhatian dan peran siswa serta dapat memicu keaktifan selama proses pembelajaran yang akan bermuara pada hasil belajar yang lebih baik.

Guru profesional adalah guru yang mampu menggunakan berbagai metode termasuk tutor teman sebaya, harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan interest yang berbeda sebagai kompetensi paedagogik. Hal ini dibentuk agar tujuan pembelajaran (Nurhadi, Ali. 2016: 37).

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode tutor teman sebaya dapat meningkat sebesar 65% yang terperinci sebagai berikut; pada siklus I hasil belajar sudah meningkat sebesar 35%, dan siklus II sebesar 30%, jadi persentase keberhasilan belajar siswa mencapai $\geq 85\%$. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Kokop 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Maka dapat disarankan bahwa guru dapat menggunakan metode tutor teman sebaya pada mata pelajaran matematika sebagai alternatif pemecahan masalah. Guru hendaknya

juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan atau jenuh.

Selanjutnya siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar terutama dalam menghadapi kesulitan dengan cara kerja kelompok dan memecahkan masalah pada soal-soal serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*. (Nomor 3). Hlm. 105.
- Benny. A. Pribadi. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Budi Kristina. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MB Pada Standar Kompetensi Mengukur Dengan Alat Ukur Mekanik Di SMKN 2 Wonosari. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Johar. 2001. Konstruktivisme Atau Realistik? Seminar Nasional Realistic Mathematics Education (RME). Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Surabaya.
- Muhsetyo. 2001. Modul Matematika Bilangan Rasional (Bahan Inservice Training Kelompok Kerja Guru (KGG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Propinsi Jawa Timur 2001). Lembaga Pengkajian Agama Dan Masyarakat (LPAM) Surabaya.
- Nurhadi, Ali. 2016. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Suharta. 2001. Pembelajaran Pecahan Dalam Matematika Realistik. Seminar Nasional Realistic Mathematics Educations (RME). Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Surabaya.
- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri No.22 tahun 2006.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.